

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 KOTA SORONG UNTUK MENGETAHUI SKEMA DALAM RANGKAIAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PRESENTASI TAHUN 2015

Arafa Saimama, S.Pd.
Guru Madya Kota Sorong

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skema dalam rangkaian di SMP Negeri 5 Kota Sorong melalui pemanfaatan Presentasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dalam 3 tahap yaitu reduksi, penyajian data serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) pemanfaatan Presentasi dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Peningkatan kemampuan mengaplikasikan skema dalam rangkaian dapat dilihat melalui aspek mendengarkan penjelasan pada siklus I sebesar 31% meningkat menjadi sebesar 56% pada siklus II. Partisipasi dalam mencatat penjelasan siklus 1 sebesar 59% meningkat menjadi sebesar 69% pada siklus II. Partisipasi dalam memperhatikan pembelajaran siklus I sebesar 46% meningkat menjadi sebesar 59% pada siklus II. Partisipasi dalam bertanya siklus I sebesar 69% meningkat menjadi sebesar 74% pada siklus II. Partisipasi dalam menjawab pertanyaan siklus I sebesar 51% meningkat menjadi sebesar 54% pada siklus II. Partisipasi dalam mengeluarkan pendapat siklus I sebesar 46% meningkat menjadi sebesar 72% pada siklus II. Partisipasi dalam menghargai pendapat teman siklus I sebesar 38% meningkat menjadi sebesar 51% pada siklus II. Partisipasi dalam menjelaskan kembali siklus I sebesar 51% meningkat menjadi sebesar 74% pada siklus II. (b) Pemanfaatan Presentasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,56 meningkat menjadi 72,62 pada siklus II.

Kata kunci : Presentasi, kemampuan skema dalam rangkaian, di SMP Negeri 5 Kota Sorong

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap tempat baik di rumah, tempat umum, industri maupun tempat ibadah semuanya memiliki sistem instalasi tenaga listrik, terutama sistem instalasi penerangan. Instalasi penerangan merupakan suatu bagian dari instalasi listrik yang digunakan untuk menyalakan beban – beban penerangan. Bayangkan jika minimnya atau bahkan sama sekali tidak adanya sistem penerangan terutama pada malam hari pasti semua orang tidak bisa melakukan aktifitas pada saat itu. Sekarang ini sistem instalasi penerangan masih menggunakan saklar manual yang terhubung langsung ke jaringan listrik. Dengan perkembangan teknologi, ada beberapa saklar yang didesain secara otomatis menggunakan sensor, tetapi masih perlu dikembangkan lagi

baik itu jarak sensor untuk mendeteksi serta sensitifitas sensor yang digunakan, serta penggunaannya pada tempat hanya bisa digunakan di rumah. Pada pembuatan laporan akhir ini penulis akan membuat sistem perancangan instalasi penerangan dengan menggunakan aplikasi rangkaian elektronika digital murni yaitu enkoder. Enkoder banyak digunakan pada kalkulator maupun telepon untuk memasukkan angka sesuai dengan tombol yang ditekan. Fungsi dari perancangan tersebut adalah menggantikan sistem instalasi dengan menggunakan saklar manual yang terhubung langsung dengan jaringan listrik, apabila terjadi kerusakan pada saklar tersebut dapat membahayakan seseorang yang menekannya. Pada perancangan ini terdapat tampilan seven segment yang digunakan untuk menampilkan angka desimal dari output

enkoder serta tampilan LCD yang digunakan untuk menampilkan karakter apabila beban listrik aktif. Sistem kerja mikrokontroler juga berperan penting untuk menerjemahkan kode biner yang dikeluarkan oleh enkoder yang digunakan untuk mengaktifkan beban penerangan sesuai dengan kode binernya. Perancangan sistem instalasi penerangan ini menggunakan sistem pengendalian secara terpusat seperti di pabrik maupun koridor, artinya seluruh beban penerangan dikontrol dalam suatu panel.

Menurut Dokumen I Kurikulum SMP Negeri 5 Kota Sorong kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Keterampilan adalah 7,0. Kondisi di atas tidak sesuai dengan harapan peneliti. Saat peneliti mengajar di kelas VII dijumpai 75% siswa tidak memahami materi hasil belajar Keterampilan interpersonal. Siswa saat kegiatan pembelajaran jika ditanya guru tidak mampu menjawab. Apalagi jika diminta bertanya. Separuh siswa tidak berani mengemukakan pendapat. Dari permasalahan tersebut, peneliti merasa bahwa kemampuan menguasai materi hasil belajar Keterampilan perlu dipahami siswa. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM yang diharapkan. Selain itu saat ditanya guru siswa tidak mampu menjawab. Saat kegiatan belajar mengajar suasana kelas sangat monoton sehingga perlu dicari strategi pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "penggunaan Metode Presentasi untuk meningkatkan kemampuan mengetahui skema dalam rangkaian pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Sorong tahun 2015"

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah seperti rendahnya frekuensi penggunaan metode Presentasi di lingkungan SMP Negeri 5, baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun pada saat upacara bendera. Masalah lain yang terjadi di dalam kelas adalah siswa belum mengetahui skema rangkaian dan siswa sulit dalam mengembangkan ide-idenya menjadi sebuah aplikasi. Instrumen pembelajaran berupa pemahaman Clear,

Achievable, Needed, Divisible, dan Outcome dapat membantu siswa dalam pembelajaran Keterampilan.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, untuk itu perlu dibatasi permasalahan dalam penelitian ini, karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi:

- ⌋ Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Sorong Tahun 2014/2015
- ⌋ Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil.

Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

7. Apakah pemanfaatan Presentasi dapat meningkatkan pengetahuan skema dalam rangkaian bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Sorong?
8. Bagaimana Presentasi dapat meningkatkan pengetahuan skema dalam rangkaian bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Sorong?
9. Sejauh mana Presentasi dapat meningkatkan pengetahuan skema dalam rangkaian bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Sorong?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skema dalam rangkaian melalui Presentasi bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Sorong Tahun 2013.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

Secara Teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang mempunyai objek penelitian yang sama dengan memanfaatkan media lain atau pun Metode Presentasi yang lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu_pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan kelengkapan referensi guru maupun calon guru dalam proses mengajar. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang peningkatan prestasi belajar keterampilan tepadu melalui metode presentasi. **Secara Praktis:** Bagi Peneliti, untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas yang diampu peneliti dan untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui publikasi ilmiah; Bagi Pihak Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelola pendidikan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan variasi pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Di samping itu juga untuk meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi siswa atau pihak lain yang berkepentingan.

KAJIAN TEORI

Metode Presentasi

suatu kegiatan berbicara di hadapan banyak hadirin. Berbeda dengan pidato yang lebih sering dibawakan dalam acara resmi dan acara politik, presentasi lebih sering dibawakan dalam acara bisnis atau promosi. Presentasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa berarti menyajikan atau mengemukakan. Atau secara jelasnya presentasi bisa diartikan menyajikan atau mengemukakan informasi kepada orang lain dengan tujuan bermacam-macam seperti, memberi tahu, mempengaruhi ataupun mengajak (persuasif). Namun demikian pada saat ini presentasi juga dilakukan dalam proses pembelajaran, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Tujuan dari presentasi dalam proses pembelajaran bermacam-macam, misalnya untuk memberi informasi, untuk meyakinkan peserta, menyampaikan pesan dan bahkan untuk melakukan penilaian Agar bisa pandai berpresentasi, orang sering kali belajar pada para pakar presentasi. Juga, ada banyak pembicara terkenal yang sering kali diamati oleh orang-orang yang ingin pandai berbicara di hadapan umum. Para pembicara terkenal <http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia> antara lain **Mario Teguh**, **Ary Ginanjar**, **James Gwee**, **KH Abdullah Gymnastiar**, **Tung Desem Waringin**, **Andrie Wongso**, **Gede Prama** dan masih banyak lagi. Keahlian berbicara di hadapan hadirin merupakan hal yang sangat

penting bagi siapa pun yang ingin maju. Banyak presiden, manajer, wiraniaga, dan pengajar anak asuhannya yang menjadi sukses dan terkenal lewat keahlian berpresentasi. **Kelebihan Metode Presentasi** adalah : Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Selain yang presentasi si peserta didik kepada teman-temannya sehingga siswa aktif, juga dapat merangsang diskusi secara aktif antara penyaji dengan audience.

Kelemahan Metode Presentasi adalah : Sulit diterapkan untuk beberapa siswa. Tidak semua peserta didik mampu dan berani mempresentasikan di depan dengan baik. Selain itu, tidak semua peserta didik mampu berdiskusi setelah presentasi disampaikan.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah pemanfaatan Metode Presentasi dapat meningkatkan hasil belajar Keterampilan bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Sorong tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam pelaksanaannya peneliti dapat melakukan penelitian tindakan kelas secara mandiri ataupun kolaboratif, akan tetapi tidak boleh menghambat kegiatan utama guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Secara partisipatif bersama-sama mitra peneliti melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Selain partisipatif, peneliti dapat berkolaborasi dengan guru kolaborator dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktik pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru bertindak sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti bertindak sebagai kolaborator.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti, mencoba menemukan suatu gagasan yang kemudian diterapkan dalam upaya perbaikan pada praktik pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian tindakan ini

mencoba menerapkan variasi model pembelajaran yang baru yaitu pada model pembelajaran menggunakan Metode Presentasi yang diharapkan dapat memberikan perubahan ke arah perbaikan pada suatu proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Sorong yang beralamat di Jalan Jalan Basuki Rahmat Km 12 Kota Sorong. Pemilihan SMP Negeri 5 Kota Sorong, karena belum dimanfaatkannya Metode Presentasi untuk pembelajaran pada Keterampilan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 1 September 2015.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Sorong. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan belajar Keterampilan dengan Metode Presentasi. Peneliti memilih siswa kelas VIII karena belum mencapai KKM untuk mata pelajaran Keterampilan khususnya pada kemampuan meningkatkan pengertian Peta, Atlas dan Globe.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi pusat perhatian selama penelitian berlangsung dan penyusunan laporan. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel utama adalah partisipasi aktif, prestasi belajar dan Metode Presentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi (Observation) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Pada pengamatan ini menggunakan observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi dalam pada itu pengamat memasuki dan mengikuti kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya jika pengamat betul-betul mengikuti kegiatan kelompok. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi pembelajaran

yang terjadi selama melakukan proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan di setiap pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen lembar pengamatan.

Wawancara: adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dianggap perlu. Wawancara dilakukan pada siswa dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang petunjuk garis besar isi wawancara.

Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dalam upaya peningkatan prestasi siswa.

Teknik Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nontes dan tes*.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengawali dengan pra-penelitian. Kegiatan ini dilakukan terhadap mata pembelajaran Keterampilan sebelum menggunakan Metode Presentasi. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan observasi terhadap situasi awal di dalam kelas yang mencakup observasi kegiatan guru, observasi kelas dan observasi terhadap siswa. Setelah mengadakan kegiatan pra-penelitian, peneliti mengadakan penelitian di dalam kelas dengan menggunakan Metode Presentasi.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini didesain sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan dengan beberapa siklus. Adapun langkah-langkah setiap siklus

adalah perencanaan, tindakan, monitoring tindakan, dan refleksi.

Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Untuk dapat mengetahui keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti mengecek kebenaran data yang diperoleh dari lembar observasi dalam proses pembelajaran, hasil wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan dengan siswa dan guru pada akhir tindakan untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai pada akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. Peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa di dalam kelas. Adapun yang dianalisis, sebagai berikut.

Partisipasi aktif siswa

Untuk mengetahui apakah Metode Presentasi dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti mata pelajaran Keterampilan khususnya dengan pembelajaran tentang Peta, Atlas dan Globe, data yang digunakan terdapat pada lembar observasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Penilaian dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Data observasi yang telah diperoleh, dihitung, kemudian dipersentasekan. Sehingga dapat diketahui seberapa besar peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kriteria menghitung persentase partisipasi siswa berdasarkan lembar observasi. Cara menghitung persentase aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi untuk tiap pertemuan. Dalam penelitian ini indikator yang dicapai bisa dilihat dari pencapaian poin-poin

yang tertera dalam partisipasi belajar siswa. Adapun poin-poin yang diamati untuk mengukur peningkatan partisipasi antara lain: mendengar penjelasan, mencatat penjelasan, memperhatikan pembelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat teman, dan mampu menjelaskan kembali.

Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Keterampilan, yaitu 7,0. Bila siswa telah mencapai nilai sama atau lebih besar dari 7,0 dengan prosedur rentang nilai 0-10, maka dapat dikatakan memenuhi KKM. Tetapi apabila siswa mendapatkan nilai kurang dari 7,0 dikatakan masih di bawah KKM.

Kriteria Keberhasilan

Dari semua siklus yang telah dilakukan maka dapat dikatakan berhasil apabila partisipasi dan prestasi belajar siswa meningkat dan apabila belum memenuhi target maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut: Partisipasi aktif siswa dikatakan berhasil jika partisipasi belajar 75% siswa secara aktif berperan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan melihat dari aspek-aspek yang diamati dalam lembar observasi selama penelitian berlangsung. Kriteria penilaian partisipasi siswa dapat dikategorikan sebagai berikut : 81% - 100% = sangat baik; 61% - 80% = baik; 41% - 60% = cukup; $\leq 40\%$ = kurang. Prestasi belajar siswa dikatakan berhasil jika prestasi belajar 75% siswa pada akhir siklus telah mencapai 7,0. Hal tersebut sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan oleh SMP Negeri 5 Kota Sorong untuk mata pelajaran Keterampilan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian tindakan dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan pengamatan awal, agar mengetahui kondisi awal dan permasalahan pembelajaran yang ada di kelas. Dengan kata lain, adanya permasalahan di kelas itu yang nantinya akan menjadi fokus penelitian.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, prestasi belajar pada mata pelajaran Keterampilan siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Sorong dikatakan rendah karena masih ada 17 siswa yang nilainya di bawah 7,0 yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah dengan melihat hasil ulangan harian. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan Diskusi dan monoton sehingga siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini apabila tidak ditindaklanjuti tentu akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak optimal dan mempengaruhi prestasi belajar.

Melihat kondisi kelas yang demikian, maka agar permasalahan ketidakaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat segera teratasi, perlu dilakukan rekonstruksi terhadap media pembelajaran yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Salah satu media yang bisa dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah Diskusi.

Agar mempermudah dalam pelaksanaan tindakan maka perlu dibuat suatu perencanaan. Perencanaan yang dibuat meliputi: membuat RPP dengan materi yang akan diajarkan, membuat lembar observasi untuk mengamati partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran, membuat soal tes, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, dan alat peraga yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui perencanaan sebelum melakukan tindakan akan mempermudah dalam menentukan keberhasilan tindakan yang dilaksanakan. Perencanaan dapat dijadikan panduan pelaksanaan tindakan, sehingga penelitian yang dilakukan tidak jauh melenceng dari tujuan penelitian untuk menerapkan sebuah media pembelajaran Diskusi dalam rangka meningkatkan partisipasi aktif siswa dan prestasi belajar siswa.

Hasil Tindakan Siklus 1

Langkah – langkah pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan ke-1 adalah sebagai berikut.

Kegiatan awal: Guru mengucapkan salam; Guru mengecek presensi siswa; Guru menyampaikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan; Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberi

pertanyaan kepada siswa; Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengenai materi yang akan diajarkan.

Kegiatan Inti: siswa diajak mengamati contoh-contoh Peta, Atlas dan Globe dan belajar menghitung Luas Skala pada Peta yang diberikan oleh Guru dengan tujuan Pemanfaatan belajar Keterampilan dengan metode pembelajaran Diskusi. Penutup: Siswa dengan dibimbing dan difasilitasi guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan; Guru memberikan tugas rumah guna mempersiapkan materi yang akan datang; Guru memberikan informasi bahwa akan ada tes untuk pertemuan berikutnya; Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa: Guru mengucapkan salam.

Hasil Observasi dan Pembahasan

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung observer melakukan pengamatan secara langsung mengenai partisipasi yang ditunjukkan oleh siswa dalam mata pelajaran Keterampilan. Dalam penelitian ini, unsur-unsur yang termasuk dalam partisipasi siswa atau keaktifan siswa meliputi mendengarkan penjelasan guru, mencatat penjelasan guru, memperhatikan pembelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat teman, refleksi/menjelaskan kembali. Maka dari indikator-indikator tersebut, hasil dari lembar pengamatannya sebagai berikut: siswa yang mendengarkan penjelasan sebanyak 48%, mencatat penjelasan 55%, memperhatikan pembelajaran 29%, bertanya 47%, menjawab pertanyaan 35%, mengeluarkan pendapat 58%, menghargai pendapat teman 30%, mampu menjelaskan kembali 47%.

Hasil Tes

Pada hasil analisis tes ini didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah menerapkan Metode Presentasi dalam proses mata pelajaran Keterampilan . Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah nilai yang diperoleh masing masing siswa dengan cara mengakumulasikan masing-masing nilai pada setiap item soal yang dijawab siswa. Berdasarkan rata-rata siswa pada post test 1 dapat diketahui sebesar 72,66. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil

belajar siswa setelah menggunakan Metode Presentasi pada mata pelajaran Keterampilan . Namun berdasarkan nilai siswa pada siklus 1 di atas, kriteria keberhasilan belum tercapai, karena masih terdapat 17 siswa belum mencapai KKM, sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya yaitu siklus II.

Refleksi

Prestasi belajar pada siklus 1 juga belum menunjukkan hasil yang maksimal, meskipun telah banyak siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal tetapi masih ada juga siswa yang belum memenuhi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu adanya tindakan lanjutan untuk memperbaiki atau menyempurnakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Presentasi. Dikarenakan belum tercapainya target tindakan yang diinginkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus 1, maka peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan tindakan pada siklus II.

Siklus II. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut: Membuat Metode Presentasi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun sebagai pedoman guru atau peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan sebagai pedoman peneliti di dalam mengamati siswa di kelas. Lembar ini akan diisi pada setiap pertemuan dan dibuat oleh peneliti dengan dikonsultasikan pada guru dan kolaborator. Menyusun dan mempersiapkan soal-soal yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan Metode Presentasi berlangsung (post test). Mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran di kelas.

Pengamatan terhadap partisipasi aktif siswa (observasi)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan secara langsung mengenai partisipasi yang ditunjukkan

oleh siswa dalam mata pelajaran Keterampilan . Pada siklus II ini tingkat partisipasi aktif siswa sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan yang relatif stabil dan hampir semua siswa sudah memperhatikan, berpartisipasi dan mengikuti proses pembelajaran. Semua ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan dari hampir semua aspek yang diamati. Hasil dari pengamatan siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan sebanyak 57%, mencatat penjelasan 63%, memperhatikan pembelajaran 58%, bertanya 68%, menjawab pertanyaan 60%, mengeluarkan pendapat 68%, menghargai pendapat teman 53%, mampu menjelaskan kembali 68%.

Hasil Tes

Hasil tes didapat data berupa angka-angka mengenai jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah menerapkan Metode Presentasi pada proses mata pelajaran Keterampilan . Data yang diperoleh melalui tes dihitung masing-masing siswa dengan cara mengakumulasi masing-masing nilai pada setiap item soal yang dijawab siswa. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut: Berdasarkan rata-rata hasil belajar antara tes pada siklus I dan siklus II yang diketahui bahwa pada tes II (73,09) mempunyai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pada tes yang dilakukan di siklus I (70,75). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar pada siklus II dalam mata pelajaran Keterampilan. Berdasarkan rata-rata pada siklus II di atas, kriteria keberhasilan sudah tercapai karena lebih dari 75% siswa telah mencapai KKM bahkan 80% siswa mencapai KKM, hal ini menunjukkan adanya pencapaian tingkat keberhasilan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru mengevaluasi hasil dari tes dan observasi, dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka penerapan Metode Presentasi dapat meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa. Pada hasil partisipasi aktif siswa, siswa telah berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada dokumentasi berupa foto-foto, sedangkan pada

hasil belajar semua siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai ≥ 75 untuk masing-masing siswa pada siklus ke II yaitu mencapai rata-rata 77,46. Jadi dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II penggunaan Metode Presentasi dapat meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan Metode Presentasi, siswa lebih tertarik dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Keunggulan yang ada perlu dipertahankan untuk mendukung peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran selanjutnya. Sedangkan beberapa kelemahan dalam media pembelajaran audio visual perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi dari siklus II yang telah terjadi peningkatan dari siklus I, peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasan lebih difokuskan pada: pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan Metode Presentasi, peningkatan partisipasi aktif pada siswa, dan peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Keterampilan.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Metode Presentasi

Pelaksanaan Metode Presentasi untuk meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa dilakukan dalam dua siklus dan dilaksanakan dalam empat pertemuan di kelas. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Keterampilan dengan menggunakan Metode Presentasi ini dapat memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang diberikan guru. Dalam pembelajaran siklus I masih ada siswa yang kurang dapat memahami materi pelajaran, permasalahan yang diberikan oleh guru serta belum semua siswa menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Presentasi ini. Akan tetapi setelah siklus II para siswa berangsur-angsur dapat memahami materi, serta hampir semua siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Presentasi. Untuk menilai kriteria keberhasilan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang

ditetapkan SMP Negeri 5 Kota Sorong. Dalam mengadakan penilaian peneliti mengukur keberhasilan prestasi siswa menggunakan soal setelah tindakan dilakukan.

Pembahasan Partisipasi Aktif Siswa

Hasil penelitian tindakan siklus I dan II dengan penggunaan Metode Presentasi menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Peningkatan terjadi pada observasi siklus II di mana dalam observasi ini yang diamati adalah partisipasi aktif siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Sorong untuk mata pelajaran Keterampilan, dapat ditarik **kesimpulan** sebagai berikut:

16. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan Metode Presentasi dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan Pemanfaatan Model belajar Keterampilan pada mata pelajaran Keterampilan siswa kelas VIII dilihat dari adanya peningkatan persentase, 17. Peningkatannya dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Pada Aspek mendengarkan penjelasan siklus I sebesar 48 % dan siklus II sebesar 53%. Aspek mencatat penjelasan siklus I sebesar 54% dan siklus II sebesar 60%. Aspek memperhatikan pembelajaran siklus I sebesar 30% dan siklus II sebesar 58%. Aspek bertanya siklus I sebesar 46 % dan pada siklus II sebesar 68%. Aspek menjawab pertanyaan siklus I sebesar 35 % dan siklus II sebesar 61 %. Aspek mengeluarkan pendapat siklus I sebesar 53% dan pada siklus II sebesar 66%. Aspek menghargai pendapat teman siklus I sebesar 28% dan pada siklus II sebesar 47 %. Aspek mampu menjelaskan kembali siklus I sebesar 41% dan pada siklus II sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa pada Standar Kompetensi Keterampilan mendeskripsikan Pemanfaatan Model belajar Keterampilan .

18. Metode Presentasi juga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Keterampilan di Kelas VII. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I

sebesar 70,66 dan siklus II sebesar 71,16. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan Metode Presentasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maupun kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa **saran**:

13. Guru perlu mengupayakan partisipasi belajar siswa dengan cara melanjutkan pembuatan Metode Presentasi pada mata pelajaran Keterampilan untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya agar siswa tertarik dalam

memahami materi yang diberikan dalam proses pembelajaran sehingga partisipasi siswa dapat bertahan bahkan meningkat.

14. Guru perlu mengupayakan prestasi belajar siswa dengan cara melanjutkan pembuatan Metode Presentasi pada mata pelajaran Keterampilan untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya agar siswa tertarik dalam memahami materi yang diberikan dalam proses pembelajaran sehingga prestasi siswa dapat bertahan bahkan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2006). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Cahyani. (2011). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Siswa kelas VIII SDN II Tegalrejo Purwantoro Wonogiri melalui *Diskusi Keterampilan*. PPSD-UNY.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharudin dan Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djodjo Suradisastra, dkk. (1991). *Pendidikan Keterampilan III*. Jakarta: Depdikbud.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2008). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran Keterampilan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: FIP UNY. H. D.
- Sudjana. (2005). *Metoda & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- H. Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FIP UNY.
- lim Wasliman dan M. Numan Somantri. (2005). *Portofolio dalam Pelajaran Keterampilan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.